

PERANAN PANTI ASUHAN BAITUL HIKMAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL ANAK ASUH DI DESA SUNGAI RENGAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

Ira Purwita Sari¹

NIM. E1021141015

Endang Indri Listiani², Syarmiati²

surel: irapurwitasari@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Judul Penelitian ini adalah “Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal Anak Asuh Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal Anak Asuh serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami dalam menjalankan perannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang telah di peroleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Teranalisisnya peran panti asuhan dalam pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal anak asuh, dibuktikan dengan terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan pendidikan formal dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan terlaksananya pendidikan nonformal berupa pembinaan dan pengarahan dalam bentuk kegiatan keagamaan guna pembentukan pribadi anak serta kegiatan pengembangan diri anak di berbagai bidang. (2) Terungkapnya kendala yang dihadapi Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam menjalankan perannya: (1) Dana, (2) Kesulitan mengawasi anak-anak yang bersekolah di luar lingkungan panti, (3) Fasilitas penunjang belajar online yang belum memadai, (4) Diri anak asuh sendiri. Saran dari penelitian ini ditujukan kepada Pihak Panti Asuhan Baitul Hikmah agar dapat memaksimalkan perannya serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak asuh. Kepada Instansi terkait agar lebih peduli terhadap keberadaan Panti Asuhan Baitul Hikmah yang memerlukan bantuan dana dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh.

Kata kunci : Peranan; Panti Asuhan; Pendidikan; Anak Asuh.

Abstract

The title of this research is “The Role Of The Baitul Hikmah Orphanage In The Implementation Of Formal and Non-Formal Education For Foster Children In Sungai Rengas Village, Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency.” This study aimed to describe the role of the Baitul Hikmah Orphanage in the implementation of formal and non-formal education for foster children in Sungai Rengas Village, Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency and find out the obstacles faced by the Baitul Hikmah Orphanage in implementing its rol. This study used a qualitative research method.the techniques of data collection were documentation, observation, and interview. The data that had been obtained from the research results were processed using qualitative analysis to determine the role of the Baitul Hikmah Orphanage in the implementation of formal and non-formal education. The results showed the fulfillment of children’s rights to formal education from primary to tertiary education and the implementation of non-formal education in the form of guidance and direction in the form of religious activities for the personal formation of children as well as children’s self-development activities in various fields. The obstacles face by the Baitul Hikmah Orphanage were funds, difficulty in supervising children who went to school outside the orphanage environment, inadequate online learning support facilities, and the foster children themselves. The researcher suggests that the Baitul Hikmah Orphanage party should maximize its role and improve facilities and infrastructure tu support the education of foster children. The relevant agencies should be more concerned about the existence of the Baitul Hikmah Orphanage that requires financial assistance in fulfilling the needs of foster children.

Keywords: Role; Orphanage; Education; Foster Children.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Wujud konkrit usaha dan kepedulian pemerintah dalam menanggulangi masalah anak terlantar adalah dengan mendirikan Lembaga Sosial Kesejahteraan anak yaitu Panti Asuhan. Menurut Departemen Sosial RI (2004:4) “panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat serta memadai bagi perkembangan pribadi anak sesuai dengan sebagaimana yang diharapkan.

Salah satunya adalah Panti Asuhan Baitul Hikmah, yang terletak di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Menurut data profil Yayasan Panti Asuhan Baitul Hikmah tahun 2018, Panti Asuhan ini berdiri pada tanggal 18 Januari 2006 yang diprakarsai oleh Bapak Ramli AR, S.Pdi.

Berdirinya Panti Asuhan ini di latar belakang oleh keprihatinan Pak Ramli terhadap banyaknya keluarga dan anak-anak yang kurang mampu (kaum mustadifin) seperti anak yatim, piatu, anak-anak terlantar dan putus sekolah yang masih memerlukan uluran tangan dari pemerintah, para dermawan, hartawan, maupun orang-orang yang telah di amanahi rezeki lebih oleh Allah. Atas dasar rasa prihatin itulah akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan Panti Asuhan Baitul Hikmah.

Berdasarkan penjelasan dari Pak Fajar selaku ketua Harian Panti Asuhan Baitul Hikmah hingga tahun 2021 jumlah anak-anak yang diasuh di panti asuhan ini berjumlah 75 orang, yang terdiri dari anak laki-laki sebanyak 33 orang dan anak perempuan sebanyak 42 orang. Anak-anak asuh ini berasal dari berbagai macam latar belakang diantaranya dari keluarga broken home, fakir miskin dan yatim piatu. Beberapa anak asuh mengaku bahwa alasan mereka tinggal di panti asuhan ini atas dasar keinginan sendiri karena tidak ingin memberatkan orang tuanya dalam segi ekonomi. Selain itu mereka juga beralasan ingin belajar mandiri, untuk itulah mereka memilih untuk tinggal di panti asuhan ini.

Dalam melaksanakan perannya, Panti Asuhan Baitul Hikmah tidak terhindar dari hambatan serta kendala yang akhirnya membuat pelaksanaan peran panti asuhan tidak terlaksana dengan maksimal. Salah satu peran yang tidak terlaksana dengan maksimal yaitu pada peran pengawasan pada anak-anak yang bersekolah diluar lingkungan panti. Pihak panti mengaku kesulitan dalam mengawasi anak-anak usia remaja yang bersekolah diluar lingkungan panti. Terkadang jadwal belajar anak yang hingga sore membuat pihak panti khawatir jika anak-anak asuhnya pulang kemalaman atau mengalami kendala dalam perjalanan pulang dari sekolah.

Fasilitas penunjang belajar anak dalam masa pandemi juga menjadi salah satu kendala bagi pihak Panti Asuhan dalam menjalankan perannya secara maksimal. Menurut keterangan Pak Fajar selaku Ketua Harian Panti Asuhan Baitul Hikmah, yang membuat peran panti dalam pelaksanaan pendidikan anak belum maksimal adalah masalah fasilitas dalam penunjang kegiatan belajar anak terlebih dalam masa pandemi. Kebutuhan akan perangkat belajar melalui online yang belum memadai turut menghambat aktifitas belajar anak secara online. Hingga saat ini anak-anak hanya menggunakan handphone secara bergiliran karena tidak

semua anak panti memiliki handhpone untuk belajar secara online.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

Bagaimana Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal Anak Asuh?

Kajian Literatur

Konsep Peranan

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai berikut; “peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”.

Soerjono Soekanto (2002;243) “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.”

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan bahwa peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi;
- c. Dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsep Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004), “Panti Asuhan atau Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sulthoni (2013:275) “Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan”.

Panti Asuhan menurut Santoso (Dalam Silvia 2019:26) merupakan suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak

yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan yang diatur oleh pemerintah menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2007) adalah sebagai berikut:

1. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2007) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Konsep Pendidikan

Definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan secara tersurat pada BAB I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Emile Durkheim (dalam Abdulsyani 2012:10) yang memandang bahwa pendidikan sebagai suatu “social things” dia mengatakan bahwa, masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan sosial di dalamnya merupakan sumber penentu bagi cita-cita yang dilakukan lembaga pendidikan. Suatu masyarakat bisa bertahan hidup hanya jika terdapat suatu tingkat homogenitas yang memadai bagi warganya. Keseragaman esensial yang di tuntut dalam kehidupan bersama tersebut oleh upaya pendidikan diperkekal penamaannya sejak dini pada anak.

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

H. Fuad Ihsan (2005: 1) mengartikan pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.

Menurut Philip H. Coombs (Hasbullah, 2006:4) “Pendidikan sebagai proses sepanjang hayat, dari seseorang dilahirkan hingga akhir hidupnya. Proses pendidikan adalah dimana seseorang mengalami proses belajar yang membuat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan.”

Menurut Suroso Prawiroharjo (Siswoyo, dkk. 2008:15) salah satu konsep tentang pendidikan yang banyak diajarkan dilembaga pendidikan, guru adalah yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa, artinya kegiatan pendidik berhenti tidak diperlukan lagi apabila kedewasaan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk menetapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggungjawabkan perbuatan dan perilaku secara mandiri telah tercapai.

Menurut Novita (2019:18) pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

1. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Axin dalam Suprijanto (2009:6) “pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang di struktur sekolah.”

2. Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Axin dalam Suprijanto(2009:7) mengatakan bahwa “pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (terstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan.”

Konsep Anak Asuh

Menurut Undang-Undang Nomor

35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang di asuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orangtuanya atau salah satu orangtuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orangtuanya.

Hak Anak

Wagiati Soetodjo (dalam Novita, 2019:29) permasalahan perlindungan hukum dan pemenuhan hak-hak anak merupakan salah satu sisi pendekatan untuk melindungi anak. Agar anak-anak Indonesia mendapatkan perlindungan secara teratur, tertib, dan bertanggungjawab, maka diperlukan aturan yang selaras dengan perkembangan masyarakat Indonesia yang menjwai sepenuhnya oleh Pancasila dan UUD 1945.

Indriarti,dkk (dalam Novita, 2019:30) Adapun hak-hak anak yaitu terdiri :

1) Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan

berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar;

2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna;

3) Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Pasal 4 – Pasal 18 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, hak-hak anak diatur sebagai berikut:

1. Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
3. Hak untuk beribadah menurut agamanya.

4. Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.

5. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.

6. Bagi anak yang menyandang cacat juga hak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga hak mendapatkan pendidikan khusus.

7. Hak menyatakan dan didengar pendapatnya.

8. Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang.

9. Bagi anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial. Dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

10. Bagi anak yang berada dalam pengasuhan orangtua/wali, berhak mendapatkan perlindungan dan perlakuan:

- a) Diskriminasi;
- b) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
- c) Penelantaran;
- d) Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
- e) Ketidakadilan;
- f) Perlakuan salah lainnya.

11. Hak untuk memperoleh perlindungan:

- a) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- b) Pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c) Pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan;
- e) Pelibatan dalam peperangan;

12. Hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.

13. Setiap anak yang dirampas kebebasannya hak untuk:

- a) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
- b) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku;
- c) Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.

14. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

15. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

Perlindungan di bidang Pendidikan antara lain:

1. Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 tahun untuk semua anak.
2. Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.
3. Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
4. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.
5. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal anak asuh di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Moleong (2008:9) mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Moleong (2008:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

Menurut Jane Richie (Moleong, 2008:6) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam proses memperoleh data yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk kelangsungan penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yaitu pengumpulan data-data melalui buku-buku, jurnal, artikel dan sumber internet yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Studi lapangan yaitu meneliti secara langsung lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Baitul Hikmah Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk mengumpulkan data-data dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Panti Asuhan Baitul Hikmah yang terletak di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Alasan peneliti

memilih lokasi ini yaitu adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini.

Waktu penelitian di mulai dari penulis mempersiapkan proposal penelitian, yaitu pada bulan Desember 2018 sampai selesai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendiri/ketua Pembina Panti Asuhan Baitul Hikmah, Ketua Harian Panti Asuhan Baitul Hikmah dan 3 orang anak asuh yang dipilih berdasarkan jenjang pendidikan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal Anak Asuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah teknik observasi. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono 2013:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal dan Nonformal Anak Asuh.

Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2011:137) “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan subjek atau informan yang di wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara”. Teknik wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan tatap muka yakni peneliti mendatangi langsung informan di lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan Baitul Hikmah. Pada wawancara tidak terstruktur pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. (Moleong, 2008:191)

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dengan cara merekam pada saat wawancara dan memotret dengan alat

bantu handphone.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2008:330)

Denzin (dalam Moleong, 2008), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dari empat macam teknik triangulasi tersebut, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber data dengan maksud untuk mengungkapkan keabsahan informasi dan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan dari data yang diperoleh, sebagai upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji. Adapun teknik triangulasi sumber data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya dengan :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, maka diperlukan gambaran yang lebih spesifik atau lebih jelas, untuk itulah reduksi data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini data yang telah tersusun dan teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi dalam bentuk tabel dan narasi.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Setelah reduksi data dan penyajian data, maka diperlukan verifikasi guna mendapatkan kesimpulan yang kredibel dengan di dukung data-data yang valid yang peneliti dapatkan dari

hasil penelitian dilapangan dan data yang didapatkan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Baitul Hikmah yang terletak di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini akan membahas bagaimana peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam pelaksanaan pendidikan formal dan nonformal anak asuh.

Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Formal

Kondisi pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Baitul Hikmah sebelum berada di panti awalnya belum terpenuhi, ada yang terpaksa berhenti sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, ada pula yang di telantarkan keluarga sehingga tidak ada yang memenuhi hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, dan masih banyak lagi faktor yang menyebabkan anak-anak tidak terpenuhi hak nya untuk mendapatkan pendidikan.'

Setelah berada di Panti Asuhan Baitul Hikmah, kebutuhan akan pendidikan anak-anak asuh akhirnya bisa terpenuhi. Panti Asuhan menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anak-anak seperti buku, perlengkapan sekolah, seragam sekolah

dan juga kendaraan untuk anak-anak ke sekolah. Anak-anak yang berada di panti juga di bebaskan untuk memilih sekolah mana yang mereka minati.

Dalam memberikan pendidikan formal, panti asuhan juga mempersiapkan sarana dan prasarana guna menunjang aktifitas belajar anak-anak asuh di sekolah maupun di panti, seperti menyediakan perpustakaan, buku-buku pelajaran, fasilitas sekolah seperti seragam, alat tulis, dan kendaraan untuk transportasi anak-anak ke sekolah. Hal itu sudah menunjukkan bagaimana panti asuhan berperan penting dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pendidikan formal bagi anak-anak asuhnya. Namun, saat masa pandemi seperti saat ini pihak panti mengaku bahwa fasilitas untuk menunjang belajar online anak masih belum memadai. Hal tersebut akhirnya membuat kegiatan belajar anak secara online terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, dapat di ketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19, pelaksanaan pendidikan formal anak atau kegiatan belajar anak dilakukan di lingkungan panti. Karena tidak semua anak memiliki Handphone sebagai perangkat belajar online (daring), anak-anak secara bergiliran menggunakan handphone. Masing-masing pihak sekolah pun sudah

diberitahukan bahwa anak-anak panti asuhan tidak bisa mengerjakan tugas atau menghadiri sekolah daring secara bersamaan, dan pihak sekolah memaklumi hal tersebut.

Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam pelaksanaan pendidikan formal anak asuh berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui sudah terlaksana cukup baik, hanya saja ada beberapa kendala atau masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan formal anak asuh terutama saat masa pandemi yang membuat peran panti tidak terlaksana dengan maksimal sebagaimana yang di diharapkan.

Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Nonformal

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 106/HUK/2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial Bab III Pasal 11 tentang jenis dan tugas panti asuhan sosial yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu panti asuhan anak. Adapun tugas dari panti sosial anak yang yang di atur dalam pasal 24 yang menyatakan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan,

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali, dapat berkembang secara wajar, serta pengkajian, pengembangan standar pelayanan dan rujukan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Panti Asuhan Baitul Hikmah, adapun pelaksanaan pendidikan nonformal di panti asuhan sudah terlaksana dengan baik. Seperti yang di ketahui, peranan panti asuhan sebagai orangtua asuh disini sangatlah dibutuhkan, baik dalam pemenuhan hak anak, memberikan bimbingan dan pelayanan, maupun pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang layak dan memadai.

Pelaksanaan pendidikan nonformal, pihak panti asuhan sudah melaksanakannya dengan maksimal, ditandai dengan memberikan bimbingan berupa kegiatan keagamaan dan pelayanan seperti memberikan pengarahan dan pembinaan. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan jadwal harian dan bentuk bimbingan dan pelayanan yang diberikan oleh Panti Asuhan Baitul Hikmah.

Adapun kegiatan Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam bentuk Pelaksanaan Pendidikan Nonformal yang diberikan oleh Panti

adalah sebagai berikut:

1. Kursus menjahit, untuk mengasah keterampilan dan memberikan kompetensi tambahan bagi anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Baitul Hikmah dengan memberikan pembekalan berupa kursus menjahit. Kegiatan ini di bimbing langsung oleh pengurus-pengurus yang khusus dalam bidang menjahit.
2. Pelatihan pengembangan usaha, Panti Asuhan Baitul Hikmah juga memberikan pelatihan berupa pengembangan usaha yaitu budi daya tanaman hidroponik di samping itu untuk melatih anak-anak, juga digunakan untuk konsumsi dan di pasarkan ke beberapa supermarket antara lain di Mitra Anda Sungai Jawi, Mitra Mart Kobar, dan Mitra Mart Sungai Jawi.
3. Keterampilan dan seni, panti asuhan juga memberikan pelatihan keterampilan penunjang seperti public speaking, komputer, seni bela diri (karate) dan lain-lain. hal ini guna meningkatkan keterampilan anak asuh dalam berbagai bidang.

4. Kegiatan keagamaan, merupakan bentuk kegiatan rutin yang di laksanakan di Yayasan Panti Asuhan Baitul Hikmah, yang biasanya di laksanakan pada malam hari dan setelah sholat subuh. Hal ini guna menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan panti.

Kendala yang Dihadapi Panti Asuhan Baitul Hikmah Dalam Menjalankan Perannya

1. Dana
Dalam pelaksanaan serta pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak asuh di Panti Asuhan Baitul Hikmah seperti biaya pendidikan, transportasi, perlengkapan belajar dan seragam sekolah tentunya memerlukan biaya yang cukup besar. Masalah dana ini merupakan salah satu kendala yang kerap kali di hadapi oleh panti asuhan dalam pemenuhan kebutuhan anak.

Menurut data Panti Asuhan Baitul Hikmah kebutuhan rutin standar normalnya untuk tiap-tiap bulan sebesar Rp. 55.000.000,00. Sementara dana yang dapat dihimpun oleh pengelola/pengurus kurang lebih 50% dari kebutuhan tersebut. Untuk menanggulangi serta memenuhi berbagai kebutuhan para penghuni panti Pengurus berusaha mengembangkan lebih

banyak lagi usaha-usaha produktif. Namun, walau begitu, Pihak Panti Asuhan mengatakan masih sangat mengharapkan uluran tangan dari pemerintah maupun swasta dan para dermawan untuk membantu memenuhi kebutuhan di Panti Asuhan.

2. Sulitnya mengawasi anak-anak yang sekolah di luar lingkungan panti.

Dalam melaksanakan perannya sebagai orangtua asuh dalam pemenuhan kebutuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan, pihak panti asuhan merasa kesulitan dalam mengawasi anak-anak yang berada di luar lingkungan panti, terlebih mereka yang menginjak masa remaja, dan bersekolah hingga sore. Namun salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak panti dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan laporan jika ada penyimpangan yang dilakukan anak-anak selama berada di lingkungan sekolah. Sehingga hal itu diharapkan dapat meminimalisir adanya penyimpangan atau perilaku anak-anak yang tidak diharapkan.

3. Fasilitas penunjang pembelajaran online yang belum memadai

Dalam pelaksanaan perannya, panti asuhan mengaku masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan anak dalam

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

pelaksanaan pendidikan formalnya. Terlebih di masa-masa pandemi ini, pelaksanaan belajar mengajar yang mulai dihentikan membuat anak-anak mau tidak mau harus mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi pihak panti dalam melaksanakan perannya, karena fasilitas penunjang belajar online belum memadai. Selama masa pandemi ini, karena kondisi anak panti yang tidak semuanya memiliki handphone, terpaksa belajar online secara bergantian.

Pihak panti mengaku bahwa belum bisa menyediakan perangkat belajar online yang memadai, apalagi bantuan kuota yang diberikan oleh pemerintah resmi dihentikan sejak 4 atau 5 bulan yang lalu. Hal itu juga akhirnya menjadi salah satu masalah atau kendala yang dihadapi panti asuhan dalam menjalankan perannya sebagai orangtua asuh dalam pelaksanaan pendidikan formal anak asuh.

4. Dari diri anak sendiri

Adakalanya masalah atau kendala yang dihadapi panti asuhan adalah berasal dari diri anak asuh itu sendiri. Salah satu yang seringkali terjadi di lingkungan panti adalah anak asuh yang kerap kali terlambat ketika kegiatan pelaksanaan pendidikan nonformal seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin

berlangsung.

Analisis Teoritis Mengenai Hasil Penelitian Menggunakan Konsep Peranan Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2007) yang di atur oleh pemerintah mengenai tujuan Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Memberikan Pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian mengenai Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak Asuh. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di paparkan di atas, bimbingan dan pelayanan yang di berikan oleh panti asuhan terhadap anak-anak asuh berupa kegiatan keagamaan dan pengembangan keterampilan diri. Untuk kegiatan harian seperti pembinaan keagamaan panti asuhan menjadwalkan seperti yang tercantum dalam Tabel 5.1. Sedangkan untuk pengembangan

keterampilan diri dapat ditandai dengan diberikannya kursus menjahit bagi anak-anak asuh yang memiliki minat atau keterampilan di bidang tersebut. Kemudian ada keterampilan pengembangan diri lainnya di bidang usaha, yaitu pngelolaan tanaman hidroponik dan ternak ikan yang turut menyertakan anak-anak, tujuannya agar anak-anak terlatih dan membekali anak asuh dengan ilmu di bidang usaha ketika nanti mereka sudah keluar dari panti atau tidak lagi tinggal di panti. Kemudian ada pula keterampilan seni seperti karate, public speaking, dan komputer, hal itu tentu akan berguna bagi anak asuh untuk masa depan mereka nanti.

2. Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa pembinaan serta pengarahan yang diberikan oleh Panti Asuhan Baitul Hikmah mengenai pembentukan pribadi anak sudah dilaksanakan dengan baik. terbukti dengan terlatihnya anak-anak dalam bidang pengembangan usaha, yang tentunya

menjadi bekal untuk mereka ketika nanti sudah tidak berada di panti asuhan. Anak-anak juga di berikan pelatihan seperti kursus menjahit, budi daya ikan, dan pengelolaan tanaman hidroponik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri anak-anak dalam keterampilan di bidang seni, usaha, dan kemandirian anak. Selain itu anak-anak juga difasilitasi pendidikan formalnya, seperti disediakan sarana dan prasarana belajar anak guna menunjang pendidikan formal anak yang tidak kalah penting, agar prestasi anak disekolah meningkat.

Pendidikan formal seperti yang kita ketahui adalah salah satu hak anak yang harus dipenuhi, dan berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Badan Pembina, Ketua Harian, serta anak asuh yang berada di Panti Asuhan Baitul Hikmah, dapat di buktikan bahwa peran panti dalam pelaksanaan pendidikan formal anak asuh sudah terlaksana dengan cukup baik ditandai dengan sudah terpenuhinya hak anak dalam pelaksanaan pendidikan formal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Peran Panti Asuhan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak Asuh di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya,

*Ira Purwita SariE1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

sebagaimana yang telah di uraikan pada BAB V maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Peranan Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam pelaksanaan pendidikan Formal anak asuh sudah di laksanakan dengan cukup baik, ditandai dengan terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan pendidikan formal dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan formal anak asuh. Hanya saja pelaksanaan peran tersebut masih dirasa belum maksimal di karenakan beberapa kondisi, salah satunya yaitu peran pengawasan terhadap anak-anak yang sekolah di luar lingkungan panti. Pihak panti mengaku kesulitan untuk mengawasi anak-anak tersebut, namun pihak panti tetap berupaya agar pengawasan terhadap anak-anak tetap mampu berjalan sebagaimana yang di harapkan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah tempat dimana anak-anak melangsungkan kegiatan belajar formal. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan nonformal juga sudah terlaksana dengan baik di tandai dengan diberikannya pelatihan pengembangan keterampilan diri, kegiatan keagamaan, dan pengembangan usaha. Anak-anak di Panti Asuhan Baitul Hikmah telah memperoleh kemampuan diri dari berbagai bidang, baik di bidang seni seperti keterampilan bela

diri yaitu karate, di bidang usaha yaitu pengelolaan tanaman hidroponik dan ternak ikan yang turut menyertakan anak asuh untuk mengelolanya, di bidang keterampilan diri seperti kursus menjahit, kursus komputer dan public speaking yang nantinya akan menjadi bekal ketika mereka memasuki dunia kerja. Keterampilan-keterampilan serta pengembangan diri yang di berikan Panti Asuhan sebagai bentuk bimbingan terhadap anak asuhnya ini dapat anak asuh salurkan dan pergunakan di luar lingkungan panti asuhan, ketika mereka nanti sudah menjalankan kehidupan diluar panti, sehingga pihak panti asuhan sudah memperoleh tujuan pendidikan yang di inginkan dan diharapkan.

2. Kendala yang dihadapi oleh Pihak Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam pelaksanaan pendidikan formal yaitu (1) terkendala oleh dana, selama ini dana pihak panti masih swadaya, belum mendapatkan bantuan resmi dari pemerintah, hanya dari donatur tetap dan tidak tetap, itupun belum dapat memenuhi kebutuhan rutin standar normal yang dibutuhkan pihak panti. Untuk menanggulangi masalah dana tersebut, pihak panti berusaha untuk mengembangkan lebih banyak lagi usaha-usaha produktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan para penghuni. (2) sulitnya

mengawasi anak-anak yang bersekolah diluar lingkungan panti asuhan, mengingat lokasi sekolah anak-anak panti berada diluar lingkungan panti pihak panti asuhan mengaku kesulitan mengawasi mereka, namun untuk menanggulangi hal itu pihak panti berusaha untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dimana anak-anak mengenyam pendidikan formalnya. (3) Fasilitas penunjang belajar online yang masih belum memadai, di masa pandemi mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah. Namun, pihak panti belum bisa memenuhi fasilitas atau perangkat guna menunjang pembelajaran online anak. Anak-anak juga tidak semuanya memiliki handphone sebagai perangkat belajar daring, untuk itu anak-anak asuh terpaksa secara bergantian menggunakan perangkat tersebut untuk melaksanakan pembelajaran online. Sedangkan kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yaitu (1) dari diri anak itu sendiri, kerap kali masalah atau kendala yang dihadapi oleh panti asuhan adalah dari anak asuh itu sendiri, seperti melanggar aturan yang sudah dibuat, contohnya terlambat mengikuti kegiatan keagamaan, dan berselisih paham antar anak panti. cara panti asuhan mengatasinya adalah dengan memberikan teguran atau peringatan, jika masih mengulang diberikan hukuman berupa

membaca zikir atau menghafal Al-qur'an selama 2-3 jam sesuai pelanggaran yang dilakukan.

Saran

1. Hendaknya Peran Panti Asuhan Baitul Hikmah dalam Pelaksanaan Pendidikan anak lebih di maksimalkan lagi. Terlebih dalam peran pengawasan terhadap anak-anak yang sekolah di luar lingkungan panti. Perlu adanya peningkatan dalam peran pengawasan terhadap masing-masing anak, hal itu perlu di lakukan agar anak-anak terutama usia remaja yang sekolah diluar lingkungan panti terhindar dari perilaku menyimpang.
2. Hendaknya Pihak Panti Asuhan Baitul Hikmah meningkatkan sarana dan prasarana panti agar tidak ada hambatan dalam pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan formal dan nonformalnya terutama fasilitas penunjang belajar anak selama masa pandemi ini.
3. Kepada instansi terkait, agar lebih peduli terhadap keberadaan Panti Asuhan Baitul Hikmah yang sangat memerlukan bantuan dana dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh baik pendidikan formal dan nonformalnya yang saat ini masih sangat terkendala oleh biaya dan perbaikan bangunan panti yang sudah mulai rusak.

Referensi

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Sosial RI. 2004. *Tentang Panti Asuhan Atau Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA)*.
- Departemen Sosial RI BAB III Pasal 11. *Tentang Jenis Dan Tugas Panti Asuhan Sosial*.
- Departemen Sosial RI. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan*. Jakarta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Di Akses 22 Juni 2021.
(<http://kbbi.web.id>)

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J Dwi., dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Novita. 2019. "Peran yayasan Panti Asuhan Riyadlul Yataama Terhadap Pemenuhan Hak Anak Memperoleh Pendidikan" Skripsi, Universitas Negeri Makasar. Di akses 22 Juni 2021. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint.13961>.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.106/HUK/2009 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial*.
- Siagian, Silvia Yunita. 2019. "Program Pelayanan Sosial Di Panti Asuhan Rumah Yatim Ar Rahman Kota Medan" Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Di Akses 22 Juni 2021. <http://repositori.usu.ac.id>.
- Siswoyo, Dwi., T. Sulistyono., Acmad Dardiri., Arif Rohman., L. Hendrowibowo., dan Suryati Sidharto. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Ira Purwita Sari E1021141015
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan
- Jakarta: Bumi Aksara
- , 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- , 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Yahya. 2013. "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Di Akses 17 November 2021. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1481>
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2010. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas UU 23 Tahun*

2002 Tentang Perlindungan Anak.